

Evaluasi Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar

Eka Sumbulatim Miatu Habbah¹ Lingga Agustina Dwi Sari²

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia ²⁾ Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 7 Oktober 2023

Direvisi : 18 November 2023

Terbit Online : 1 Desember 2023

Kata Kunci

evaluasi, motivasi belajar, IPAS

Korespondensi

e-mail :

ekasumbulatimh@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang evaluasi motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan subjek penelitian adalah guru kelas IV SDN 110/I Tenam sebanyak satu orang. Data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara bersama guru kelas serta dianalisis dengan cara pengklasifikasian data, reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 110/Tenam tergolong cukup rendah diantaranya sebagian peserta didik terdistraksi dengan hal-hal di sekitarnya sehingga membuat perhatian peserta didik teralihkan, kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas, sebagian peserta didik tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya ditandai dengan peserta didik bermain saat guru memberikan tugas, rendahnya respon peserta didik terhadap rangsangan yang telah diberikan, dan kurangnya kesenangan dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa diperlukan peran guru yang lebih aktif dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

ABSTRACT

This research aims to describe the evaluation of students' learning motivation in grade IV science subjects in elementary schools. This research used a qualitative phenomenological approach with the research subject being one class IV teacher at SDN 110/I Tenam. Data from this research was obtained through observation and interviews with class teachers and analyzed by classifying data, reducing data, presenting and drawing conclusions. The results of the research show that the learning motivation of students in class IV science and science subjects at SDN 110/Tenam is quite low, including some students are distracted by things around them, causing students' attention to be diverted, there is a lack of enthusiasm in carrying out assignments, some students do not have Responsibility for their tasks is characterized by students playing when the teacher gives them assignments, students' low response to the stimuli that have been given, and a lack of enjoyment and satisfaction in



completing the tasks given. Researchers concluded that a more active role for teachers is needed in motivating students in learning.

DOI : <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.29172>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 tentang tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang optimal, diperlukan partisipasi dari semua elemen pendidikan, termasuk peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta lingkungan dan sarana pendidikan. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan tersebut perlu mendapatkan perhatian yang baik dan disikapi dengan bijak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keingintahuan mereka terhadap fenomena di sekitar mereka. Melalui pemahaman terhadap interaksi antara makhluk hidup, benda mati, dan kehidupan manusia dengan alam semesta, peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip metodologi ilmiah dalam IPAS juga melatih sikap ilmiah, berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat, yang pada akhirnya melahirkan wawasan

dalam diri peserta didik. Selain itu, melalui IPAS, peserta didik diharapkan dapat menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS dan mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran dianggap berhasil ketika peserta didik bergerak aktif dan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, yang hasilnya dapat timbul motivasi belajar peserta didik yang baik. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik, yaitu keinginan dan hasrat untuk belajar demi mencapai cita-cita. Namun, ada juga faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu terjadinya lingkungan belajar dengan kondisi kondusif, adanya penghargaan dan kemauan belajar, pembelajaran yang menarik, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Adapun indikasi dalam mencapai motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) terdapat hasrat dan keinginan belajar (2) terjadi kebutuhan dan dorongan untuk belajar (3) terdapat harapan dalam diri dan cita-cita untuk masa depan (4) terjadinya penghargaan ketika belajar (5) terjadinya pembelajaran yang menarik (6) terciptanya lingkungan belajar dengan kondisi kondusif, sehingga peserta didik bisa belajar dengan efektif dan efisien Uno (2016). Belajar dan motivasi saling berhubungan, di mana belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari penguatan atau praktik yang berlandaskan tujuan. Sebagai guru, menginspirasinya adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik.

Djamarah (2008: 148) menambahkan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dari beragam penjelasan tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh pada aktivitas belajar siswa yang terkait dengan mencapai tujuan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, layak rasanya untuk mengupas lebih lanjut tentang "Evaluasi Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui evaluasi motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan tujuan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi yaitu guru kelas IV A SDN 110/I Tenam dengan jumlah 1 orang guru.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah suatu metode pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti secara sengaja memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memilih sampel yang mewakili karakteristik tertentu dalam populasi yang diteliti. Teknik ini berupa pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 53-54). Teknik pengumpulan data terkait evaluasi motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 110/I Tenam dilakukan dengan beberapa cara, yaitu

dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data diperoleh dari obeservasi dan wawancara secara mendalam dengan guru kelas IV A.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Data berasal dari pengamatan langsung dan wawancara.

2. Penyajian Data

Data akan disajikan secara deskriptif dan disusun terstruktur. Data ini berupa evaluasi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mengolah data, peneliti menarik kesimpulan dari data yang tersedia.

Evaluasi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS merujuk pada indikator motivasi belajar. Indikator tersebut dijadikan sebagai instrument atau alat dalam pengumpulan data pada saat observasi di lapangan. Indikator pencapaian motivasi belajar yang diuraikan Sudjana (2016: 61) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Pencapaian Motivasi Belajar

No.	Indikator Pencapaian
1.	Perhatian dan minat dalam mengerjakan tugas
2.	Semangat yang tampak dalam mengerjakan tugas belajar
3.	Tanggung jawab pada tugas
4.	Responsivitas terhadap rangsangan yang telah diberikan
5.	Kesenangan dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Keberhasilan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian indikator motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah. Hal itu dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

a. Perhatian dan minat kepada pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa perhatian dan minat peserta didik terhadap pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS Kelas IV sekolah dasar cukup rendah. Hal ini ditandai dengan teralihkannya perhatian peserta didik saat

pembelajaran berlangsung. Peserta didik terdistraksi oleh hal-hal di sekitarnya. Selain itu, sebagian peserta didik tidak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topic yang dibahas.

b. Semangat yang tampak dalam mengerjakan tugas belajar

Beberapa peserta didik terlihat kurang antusias saat diberikan tugas belajar oleh guru. Mereka menunjukkan rasa malas dalam mengerjakan tugas belajar karena tugas tersebut sulit dipahami oleh peserta didik. Peserta didik terlihat kurang antusias saat diberikan tugas belajar. Mereka tidak menunjukkan semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Tanggung jawab pada tugas

Beberapa peserta didik tidak menunjukkan tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan tugas belajar, sebagian peserta didik tidak mengerjakan tugas melainkan bermain bersama teman sebangkunya.

d. Responsivitas terhadap rangsangan yang telah diberikan

Sebagian peserta didik tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik malu untuk memberikan pendapat sehingga terlihat minim responsivitas terhadap rangsangan yang ada. Selain itu, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami. Peserta didik tidak ingin mencari penjelasan tambahan terkait materi atau instruksi yang diberikan.

e. Kesenangan dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

Berdasarkan hasil observasi, sebagian peserta didik cenderung menyelesaikan tugas dengan cara yang klise dan tidak menunjukkan keunikan atau kreativitas dalam cara mereka menyelesaikannya. Mereka terlihat hanya fokus pada menyelesaikan tugas dengan cepat dan tidak mempertimbangkan aspek-aspek kreatif dalam prosesnya.

PEMBAHASAN

Motivasi yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018: 73) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman (2018: 75) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai



keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dan guru dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas masih rendah. Hal ini karena masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran masuk dalam indikator motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 110/Tenam tergolong cukup rendah diantaranya sebagian peserta didik terdistraksi dengan hal-hal di sekitarnya sehingga membuat perhatian peserta didik teralihkan, kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas, sebagian peserta didik tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya ditandai dengan peserta didik bermain saat guru memberikan tugas, rendahnya respon peserta didik terhadap rangsangan yang telah diberikan, dan kurangnya kesenangan dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Motivasi belajar peserta didik tersebut didukung oleh pendapat Sudjana (2016: 61) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap peserta didik memiliki indikator sebagai berikut: (1) Perhatian dan minat kepada pembelajaran. (2) Semangat yang tampak dalam mengerjakan tugas belajar. (3) Tanggung jawab pada tugas. (4) Responsivitas terhadap rangsangan yang telah diberikan. (5) Kesenangan dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Motivasi belajar disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan model pembelajaran. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Metode yang tidak bervariasi tentu akan menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Shilpy (2020: 16) menyatakan bahwa manfaat model pembelajaran bagi peserta didik diantaranya: (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran, (3) mendorong semangat peserta didik untuk belajar, dan (4) dapat menjadi alat evaluasi peserta didik. Menurut Andiyanto (2017) dalam Reni Hidayati dkk (2022: 1157) menyatakan bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat mendukung peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran. Dari pendapat tersebut, penting bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang inovatif akan membuat pembelajaran lebih menarik dan

menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif. Selain itu, juga akan memudahkan pemahaman materi oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik mengatakan bahwa dalam pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran hanya menggunakan buku cetak. Peserta didik yang tidak atau kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru atau pembentukan kompetensi yang diberikan pada peserta didik dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Rusman, 2017: 216).

Rusman (2017: 216-217) menyatakan ada beberapa fungsi media pembelajaran, dalam pembelajaran diantaranya: (1) sebagai alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, dan mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran, (3) sebagai pengarah dalam pembelajaran, (4) sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, (5) meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, (6) sebagai alat yang efektif dalam memperjelas pesan yang disampaikan, dan (7) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Menurut Dwiqi et al (2020) dalam Reni Hidayati dkk (2020: 1157) menyatakan bahwa media pembelajaran berguna menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperlukan peran guru yang lebih aktif dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, perlu adanya perhatian yang lebih dalam membangun perhatian dan minat peserta didik, semangat dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap tugas, tanggung jawab terhadap rangsangan, serta kepuasan dalam menyelesaikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Asmelia, S. P., & Fitria, Y. (n.d.). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar* (Vol. 8). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Istikhana, J. (1970). Fungsi Media Pembelajaran Sirkuit Pintar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 233–246. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2110>
- Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (n.d.). *Analisis motivasi belajar pada mata pelajaran ips kelas IV sekolah dasar*.
- Penelitian, J. I., Beatus, O., Laka, M., Burdam, J., Kafiar, E., Keguruan, S. T., Ilmu, D., Biak, P., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Papua, B. (2020). *Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*. 1(2).
- Rahman, S. (n.d.). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sri Hartini, T., & Warmi, A. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunardin, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sdn 43 Takkala Kota Palopo. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1412>
- Uno, Hamzah B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.